

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu istilah yang dipakai untuk menunjukkan kehidupan di bumi ini dengan adanya keanekaragaman hayati. Negara Indonesia memiliki keunggulan keanekaragaman hayati, diperkirakan terdapat puluhan ribu jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia. Posisi geografi Indonesia yang strategis merupakan salah satu faktor penyebab tingginya keanekaragaman tersebut (Fadly *et al*, 2014) . Salah satu upaya untuk mengetahui kekayaan kehati tersebut dengan mengumpulkan dan menghitung berbagai jenis tumbuhan dan jamur yang telah dideskripsikan dari bermacam sumber. Oleh karena itu, mempelajari informasi tentang keanekaragaman hayati sangat diperlukan, untuk menjaga kelestarian ekosistem sebelum hilangnya hutan akibat perubahan iklim, konversi lahan, ataupun deforestasi terutama di pulau-pulau wilayah Indonesia timur. (Retnowati, 2019).

Keanekaragaman jenis tumbuhan sangatlah beragam, salah satunya keanekaragaman tanaman hias. Tanaman hias ialah tanaman yang mempunyai nilai estetika terdiri dari tanaman hias daun, tanaman hias pohon serta tanaman hias bunga (Mutmainah *et al.*, 2015). Nilai estetika dari tanaman hias berdampak langsung pada ekologi manusia, karena banyak orang yang suka mengoleksi tanaman hias justru karena keindahannya (Yayu *et al.*, 2022). Tanaman hias ialah salah satu jenis komoditi agribisnis yang banyak disenangi masyarakat sehingga kebutuhan akan tanaman hias semakin meningkat. Saat ini tanaman hias yang dibutuhkan untuk memperindah lingkungan sekitar. Sebagian masyarakat menanam tanaman hias sebagai salah satu jenis usaha yang dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat. (Hafsah *et al.*, 2022). Menurut Fahri, 2021 Tingginya permintaan tanaman hias saat ini dari keluarga *Aroid*, termasuk *philodendron*, *monstera*, *anthurium* dan *caladium*. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor internal (faktor genetik) dan faktor eksternal (faktor iklim). Faktor genetik seperti keadaan benih, varietas dari tumbuhan, hormon tumbuhan, sedangkan faktor iklim terdiri dari faktor gangguan hama,

penyakit gulma, faktor iklim (suhu, kelembaban, curah hujan, angin), dan faktor esensiil (air, sinar matahari, unsur hara) (Widyastuti, 2018).

Tanaman hias yang sedang *trend* salah satunya *Caladium*. *Caladium* termasuk *famili Aracceae* yaitu keluarga besar tanaman herba tahunan yang biasanya tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Iklim di Indonesia memberikan kemudahan tumbuh bagi tanaman hias *Caladium* (Kalsum & Daulay, 2021). Tanaman hias *Caladium* yang dibudidayakan salah satunya Keladi Putih *Caladium bicolor (Aiton) Vent*. Tanaman hias Keladi Putih dibudidayakan sebagai tanaman hias karena warna dan corak daunnya yang sangat beragam serta ukuran daunnya yang cukup lebar, tinggi tanaman hias ini bisa mencapai 30-60 cm, tergantung pada jenis varietas dan lingkungan tumbuhnya (Deng et al., 2005). Hasil budidaya tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*) memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis bagi pembudidaya. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha menjanjikan (Duwi, 2016). Selain warna dan corak yang beragam, tanaman hias keladi terkenal karena perawatannya yang mudah dan harganya relatif terjangkau. Komoditas keladi merupakan bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Penataan tanaman hias pun yang diatur sedemikian rupa dan sesuai karakteristik akan menciptakan rasa keindahan dan kepuasan bagi individu yang melihatnya dan menyalurkan jiwa seni (Fadillah, 2022).

Selain nilai estetika dan ekonomis tanaman hias pun mempunyai kelebihan yaitu meningkatkan kualitas udara, menurunkan stress, meningkatkan fokus dan konsentrasi, dan melembabkan udara (Hakim, 2015). Tanaman hias *Caladium* idealnya banyak dinikmati memiliki ciri karakter daun tebal, warna daun mencolok, tangkai daun pendek dan kokoh, motif tegas dan tajam, warna daun stabil dari daun muda hingga daun paling tua (Fahri, 2021). Tetapi, belum pasti tanaman *Caladium* dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Hal tersebut ditunjukkan produksi tanaman keladi di tahun 2016, 2018 serta 2019 mengalami pengurangan produksi. Produksi yang kurang disebabkan oleh pertumbuhan serta perkembangan tanaman *Caladium* yang kurang baik. Hal tersebut karena tata cara budidaya yang kurang tepat seperti penggunaan bahan tanam, zat pengatur tumbuh serta pemilihan penggunaan media tanam (Anania et al., 2019). Penyakit yang sering muncul pada tanaman hias

Caladium disebabkan oleh serangan bakteri dan jamur yang berakibat daun terdapat bercak kuning kemudian bercak ini semakin meluas dan semakin berwarna gelap, busuk pucuk atau tunas ditandai dengan tunas *Caladium* menjadi lunak, berlendir, dan busuk basah. Busuk umbi ditandai dengan daun *Caladium* tiba-tiba menguning, layu dan rebah. Daun bisa juga layu yang disebabkan kelembapan yang rendah atau dehidrasi akibat kurangnya penyiraman. Tumbuhan keladi idealnya banyak dinikmati memiliki ciri karakter daun tebal, warna daun mencolok, tangkai daun pendek dan kokoh, motif tegas dan tajam, warna daun stabil dari daun muda hingga daun paling tua (Fahri, 2021). Upaya untuk mengatasi perihai tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan media tanam yang baik dan mengandung unsur hara yang diperlukan oleh tanaman (Mamonto et al., 2019).

Teknologi dari waktu ke waktu dan ilmu pengetahuan terus berkembang. Pada Al-Qur'an terdapat ilmu sains yang terbukti kebenarannya. QS. Al-A'raf ayat 58 membahas mengenai hubungan antara tanah dan tumbuhan yang menarik untuk dipelajari. QS. Al-A'raf menjelaskan mengenai media tanam yang baik akan menumbuhkan tanaman dengan sempurna atas izin Allah SWT. Dalam menanam tanaman hias pastinya dibutuhkan media tanam yang baik dan tepat untuk berkembang dan tumbuh dengan baik (Zuhaida & Kurniawan, 2018). Menurut Wuryaningsih (2008), media tanam merupakan tempat yang digunakan untuk menanam tumbuhan, tempat akar atau bakal akar akan berkembang serta tumbuh, media tanam digunakan tanaman selaku tempat berpegangnya akar, agar tajuk tumbuhan dapat tegak kokoh berdiri di atas media tersebut serta sebagai fasilitas untuk hidup tumbuhan. Di tengah meningkatnya penggunaan media tanam dalam budidaya tanaman, maka diperlukan media tanam yang melimpah dan ramah lingkungan. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dilakukan dengan penggunaan media tanam yang terbuat dari bahan organik. Media tanam organik ialah bahan yang berasal dari komponen organisme hidup. Kelebihan bahan organik sebagai media tanam ialah kualitas media tanam tidak berubah, mempunyai bobot yang ringan, tidak ada penyakit, lebih bersih, dapat memenuhi nutrisi untuk tanaman, penyerapan air serta sirkulasi udara yang dihasilkan lebih baik sebab mempunyai pori-pori makro dan mikro yang seimbang (Dalimoenthe, 2013).

Saat ini masyarakat lebih sering menggunakan pupuk anorganik. Hal ini dikarenakan pupuk anorganik atau kimia mudah digunakan, murah, dan juga terdapat banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Namun penggunaan pupuk anorganik belakangan ini banyak ditemukan berbagai permasalahan diantaranya dapat mengubah pH tanah dan membuatnya menjadi asam. Peningkatan keasaman ini dapat membunuh mikroorganisme yang dibutuhkan oleh tanah. Selain itu penggunaan pupuk kimia dapat berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan dan mengganggu ekosistem di dalamnya (Roidah, 2013). Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan media tanam organik salah satunya PUKCAPEDIA.

Media tanam PUKCAPEDIA merupakan media tanam sudah mengandung pupuk cair dan pestisida sebagai media tanam yang berperan untuk penunjang pertumbuhan tanaman hias. Media tanam PUKCAPEDIA terdiri dari sekam bakar, sekam mentah, *cocopeat*, pupuk kandang, anti hama dan sebagainya (Dewi et al., 2022). Media tanam organik dengan memanfaatkan agen bioteknologi seperti penggunaan jamur mikroskopik yang bermanfaat bagi tanaman dan bakteri pengikat nitrogen yang mampu mengikat nitrogen bebas di udara menjadi amonia (NH_3) yang akan diubah menjadi asam amino yang selanjutnya menjadi senyawa nitrogen yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang (Sari, 2015). PUKCAPEDIA merupakan media tanam yang ramah lingkungan dan terjangkau. Penggunaan PUKCAPEDIA dapat menjadi solusi yang tepat bagi tanaman. Dikarenakan PUKCAPEDIA terbuat dari zat-zat yang diekstrak dari limbah-limbah pertanian seperti kulit bawang putih, bonggol sayuran, dan bagian tanaman yang tidak dimanfaatkan seperti kulit jengkol, daun jengkol, dan daun kemangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2022 oleh Anissya, Nurvathya Sharah dengan judul penggunaan media tanam berbasis agen bioteknologi terhadap pertumbuhan tanaman hias keladi katak (*Drimiopsis maculata Lindl. & Paxton*) dalam penelitiannya menyebutkan penggunaan media tanam paling efektif yaitu perbandingan sekam bakar dan PUKCAPEDIA, penelitian sekarang perkembangan penelitian terdahulu menggunakan sekam bakar dengan perlakuan media sekam bakar dan PUKCAPEDIA dengan perbandingan

1:1, 2:1, 3:1, 4:1 dan 5:1 dengan kontrol media tanah dan pupuk anorganik merk Growmore.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2019 oleh Ambo Upe dengan judul Penggunaan berbagai komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik hayati terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah varietas Bima (*Allium ascalonicum L*) dalam penelitiannya diberikan perlakuan faktor pertama komposisi media tanam terdiri dari media 1;1;1 (tanah, sekam padi, dan kotoran sapi), media 1;2;1 (tanah, sekam padi dan kotoran sapi) dan media 1;1;2 (tanah, sekam padi dan kotoran sapi). Faktor kedua adalah konsentrasi POH terdiri dari Tanpa POH, POH 10 ml/liter air, dan POH 30 ml/liter air. Media tanam yang memberikan hasil terbaik adalah pada perlakuan media 1:1:2 (tanah, sekam padi dan kotoran sapi). Penelitian penggunaan media tanam pada sayuran sudah banyak dilakukan sedangkan pada tanaman hias belum banyak dilakukan, untuk itu penelitian sekarang perkembangan penelitian terdahulu menggunakan sekam bakar dengan perlakuan media sekam bakar dan PUKCAPEDIA dengan perbandingan 1:1, 2:1, 3:1, 4:1 dan 5:1 dengan kontrol media tanah dan pupuk anorganik merk Grow More. Parameter yang ditelitinya, diantaranya panjang batang utama, jumlah daun, lebar daun, lebar batang utama dan panjang akar. Penelitian ini menggunakan media tanam PUKCAPEDIA berbahan organik, sehingga peneliti memandang penting melakukan penelitian mengenai pengujian efektivitas media tanam pukcapedia terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan sebagai langkah awal penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui topik permasalahan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurunnya produksi tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*), hal tersebut dikarenakan cara merawat yang kurang tepat seperti pemilihan media tanam, zat pengatur tumbuhan dan pengendalian hama dan penyakit.

2. Penanaman tanaman hias keladi dipengaruhi faktor lingkungan diantaranya adalah kelembaban media tanam, unsur hara yang terkandung pada media tanam, bebas dari gulma, hama dan penyakit. Media tanam yang dapat mengatur kadar air dengan baik, memiliki tingkat keasaman (pH) sesuai kemampuan tanaman, dan berpori sehingga dapat memperlancar pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*). Hal tersebut menyebabkan tanaman hias Keladi tumbuh secara optimal.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan media tanam organik, hal tersebut menyebabkan masyarakat lebih memilih media tanam berbahan anorganik.
4. Penggunaan media tanam PUKCAPEDIA dinilai lebih efektif, hal tersebut menyebabkan penelitian ini meneliti efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*).

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah berisi konsep pertanyaan umum atau fenomena yang spesifik untuk diteliti, sedangkan pernyataan penelitian merupakan rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya (Unpas, 2022, p. 28)

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan masalah atau isu yang akan diteliti. Rumusan masalah bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan awal penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan dan identifikasi masalah, maka dapat dinyatakan rumusan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*)?

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut terinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapa perbandingan perlakuan yang paling efektif terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*)?

2. Apakah terdapat faktor klimatik yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*)?

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan suatu batasan terhadap ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan tidak terlampaui jauh dan melebar sesuai dengan fokus tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian menggunakan tanaman hias spesies Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*)
2. Objek penelitian yaitu mengukur pertumbuhan tanaman hias spesies Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*)
3. Parameter utama yang diukur pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*) diantaranya panjang batang, jumlah daun, lebar daun, diameter batang, dan panjang akar.
4. Parameter pendukung yaitu intensitas cahaya, suhu lingkungan, kelembapan udara dan pH tanah.
5. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian suatu alasan atau sasaran utama yang ingin dicapai oleh peneliti. Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian merupakan hal yang lebih spesifik dan terperinci. Tujuan khusus dirumuskan untuk memberikan panduan yang jelas tentang apa yang harus dicapai dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan. Tujuan khusus pada penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*).

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui perbandingan perlakuan yang paling efektif terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*).

- b. Untuk mengetahui faktor klimatik dan faktor genetik yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada dampak positif yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Penelitian menghasilkan berbagai informasi, temuan, atau pemahaman baru yang berkontribusi pada perkembangan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat yang didapatkan pada penelitian ini diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru yang relevan mengenai efektivitas media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*). Serta bisa dimanfaatkan untuk sumber belajar, sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini terbagi untuk peneliti, masyarakat pecinta tanaman hias, untuk pembudidaya tanaman hias, untuk peneliti lain, dan untuk dunia pendidikan. Berikut merupakan penjelasan manfaat praktis sebagai berikut.

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tanam PUKCAPEDIA terhadap pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*) yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan referensi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Untuk Masyarakat Pecinta Tanaman Hias

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada penggemar atau pengoleksi tanaman hias untuk menanam jenis Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*) dengan menggunakan media tanam PUKCAPEDIA.

c. Untuk Masyarakat Pembudidaya Tanaman Hias

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembudidaya tanaman hias mengenai cara merawat dan memperbanyak tanaman hias Keladi

Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*) ataupun jenis lainnya dengan penggunaan media tanam PUKCAPEDIA.

d. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan ataupun referensi untuk peneliti terhadap jenis Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*) atau pun jenis talas-talasan lain dengan penggunaan media tanam PUKCAPEDIA ataupun media tanam lain.

e. Untuk Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini pada dunia pendidikan dapat dijadikan informasi atau pengetahuan botani untuk dijadikan teori yang akan disampaikan ke peserta didik. Terdapat pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan sesuai dengan KD 3.1 dan 4.1 Kelas 12 SMA-Sederajat.

3. Manfaat Teknis

Manfaat teknis berfokus pada cara penelitian dilakukan, Dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui cara pengaplikasian media tanam yang berkualitas untuk pertumbuhan tanaman hias. Selain itu, dapat mengetahui kelebihan menggunakan media tanam berbahan dasar organik

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud agar tidak adanya kekeliruan ketika menginterpretasi judul. Definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok penilaian ini yaitu:

1. Efektivitas pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*). Yang ideal bercirikan memiliki daun tebal, warna daun mencolok, batang kokoh, motif daun tegas dan tajam serta memiliki warna daun stabil dari daun muda hingga daun paling tua. Dalam penelitian ini diberikan perlakuan media tanam sekam bakar dan PUKCAPEDIA dengan perbandingan 1:1, 2:1, 3:1, 4:1 dan 5:1 dengan kontrol tanah lembang dan pupuk anorganik merk Grow More untuk mengukur pertumbuhan tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor (Aiton) Vent*).
2. Media tanam PUKCAPEDIA (Pupuk cair, Pestisida dan Media Tanam) merupakan media tanam berbahan dasar organik. PUKCAPEDIA merupakan

media tanam yang terdiri dari sekam bakar, sekam mentah, *cocopeat*, anti hama, anti jamur serta mikoriza.

3. Pertumbuhan tanaman hias keladi menjadi tolak ukur yang digunakan untuk melihat perkembangan tanaman hias keladi. Pengukuran tinggi batang tanaman mulai dari pangkal tanaman sampai dengan puncak sebelum daun, diameter batang, jumlah daun dihitung dari tanaman hias Keladi Putih (*Caladium bicolor* (Aiton) Vent) dari daun yang telah membuka sempurna, lebar daun diukur dari setiap daun, serta panjang akar.
4. Keladi hias (*Caladium sp.*) merupakan genus tanaman dalam keluarga *Araceae*. Tanaman keladi dapat dinikmati dari bentuk daun yang seperti love dan warna daunnya. Sebagian besar *Caladium* tumbuh baik di tanah yang subur, lembab, dan teduh. Beberapa jenis *Caladium* hias juga menyukai tempat dengan sinar matahari penuh. Daun *Caladium* ini biasanya berbentuk hati, tombak ataupun panah (Supratman & Purwantoro, 2021).

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai susunan dan pengorganisasian isi dari skripsi yang bertujuan agar tulisan dapat diorganisir dan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika penulisan skripsi dan penyajian secara sistematis di setiap bab, sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Pembuka skripsi terdiri dari sampul, pengesahan, motto dan persembahan, pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori, terdiri dari kajian teoritis, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, parameter yang

diukur, instrumen penelitian dan validasi instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari temuan penelitian berupa data yang dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran, meliputi kesimpulan dan saran untuk dijadikan rekomendasi penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Daftar Pustaka memuat sumber kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun skripsi. Sedangkan lampiran menyajikan berbagai data tambahan atau pendukung yang melengkapi penelitian.